

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Di dalam hidup ini manusia pasti pernah dihadapkan pada suatu musibah atau bencana, baik itu yang disebabkan oleh tangan manusia sendiri maupun oleh alam. Begitu juga halnya dalam kegiatan bisnis, resiko terjadinya musibah atau kecelakaan yang sangat merugikan memang tidak dapat dihindari. Namun demikian dalam perkembangan bisnis, manusia mulai memikirkan cara untuk meminimalkan kerugian tersebut dengan membuat suatu badan usaha yang berani menanggung resiko kerugian. Maka disebutlah perusahaan asuransi, dimana seseorang atau badan usaha dapat menjaminkan barang ataupun propertinya pada pihak asuransi yang menanggung resiko terjadinya kerusakan dengan membayar sejumlah premi tertentu.

Asuransi sekarang ini menjadi sesuatu yang krusial dan vital dalam kehidupan manusia, karena tidak hanya barang saja yang dapat diasuransikan tetapi juga jiwa dan bahkan organ tubuh manusia sendiri. Memahami pentingnya asuransi dalam kehidupan manusia maka perusahaan asuransi dalam kegiatan usahanya menawarkan segala macam variasi dari produk mereka.

Kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan asuransi memang tidaklah kecil, contoh seperti runtuhnya menara kembar World Trade Center di New York akibat aksi teroris menabrakkan pesawat penumpang ke gedung tersebut. Jumlah kerugian akibat bencana tersebut sangat besar dan klaim ke pihak asuransi pun mencapai milyaran dollar. Belum lagi bencana yang disebabkan oleh alam, misalnya gempa bumi, badai, gunung meletus, dan banjir. Contoh terakhir

ini yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia baru-baru ini. Pada saat banjir tersebut banyak mobil dan juga rumah yang terendam dan tentu saja mengalami kerusakan yang cukup parah. Jumlah klaim yang diajukan oleh pemegang polis asuransi saat itu pun mencapai milyaran rupiah.

Dengan melihat jumlah yang besar tersebut rasanya sulit bagi pihak asuransi untuk membayar semua klaim yang ada hanya dari jumlah premi yang diterima. Memang ada media reasuransi, dimana satu obyek atau pertanggunggaan tidak dicover oleh satu perusahaan asuransi saja tapi dibagi ke beberapa perusahaan asuransi lainnya. Namun tetap saja jumlah klaim yang besar tersebut tidak hanya mengandalkan uang premi. Untuk itu umumnya perusahaan asuransi dalam menjalankan bisnisnya juga memutar uang premi yang diterima dari konsumen yang kemudian diharapkan memberikan keuntungan yang signifikan. Dalam melakukan perputaran modal tersebut memang harus hati-hati karena apabila salah melakukan perhitungan akan sangat merugikan.

Investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi pun bermacam-macam, tergantung dari kebijakan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan. Ada yang melakukan investasi di bursa saham, valuta asing atau perdagangan derivatif lainnya. Ada juga yang mendepositokan modal tersebut dengan suku bunga yang berlaku saat itu, ini merupakan investasi yang memiliki resiko paling kecil, namun *return-nya* pun kecil. Pada umumnya perusahaan asuransi melakukan kombinasi dari kedua jenis investasi ini, yaitu campuran antara investasi yang beresiko tinggi dan investasi resiko rendah.

Apapun jenis kombinasi investasi yang dipilih, perusahaan asuransi harus melakukan perhitungan yang benar dan seksama, dan tentu saja harus ada target

nilai *return* atau nilai keuntungan investasi tersebut. Hal ini selain diharapkan memperoleh keuntungan yang optimal juga dapat dengan baik menjalankan roda usaha walaupun ada klaim yang mungkin cukup besar. Karena tidak sedikit perusahaan asuransi yang tutup dan tidak *liquid* saat terjadi klaim dalam jumlah besar.

Dalam usahanya mengolah aset perusahaan harus memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu peraturan No.481-KMK.071-1999 mengenai tingkat solvensi berdasarkan perhirungan *risk based capital* atau RBC - yakni rasio antara risiko yang ditanggung dan modal yang dimiliki.

Berdasarkan SK tersebut, perusahaan asuransi/reasuransi berbadan hukum, perseroan terbatas (PT) wajib memenuhi RBC minimal 5% pada triwulan I 2000, 15% pada akhir 2000, 40% (2001), 75% (2002), 100% (2003) dan 120% pada akhir 2004. Bercermin dari ketentuan diatas perusahaan asuransi harus berusaha memenuhi ketentuan diatas, dengan penerapan berbagai strategi keuangan dan pemasaran yang tepat.

Selain itu perusahaan perlu juga melakukan pengendalian lainnya yaitu dengan menganalisis laporan keuangan sehingga dihasilkan informasi yang tepat sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini dilakukan karena perusahaan asuransi memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda dengan jenis usaha di bidang jasa umumnya yaitu sebagai perusahaan yang padat resiko.

PT Asuransi ABC adalah perusahaanyo/Vtf *venture* yang merupakan salah satu perusahaan asuransi dengan reputasi yang cukup baik. Konsentrasi bisnis asuransi di bidang *general insurance* atau asuransi kerugian. Perusahaan di atas

merupakan salah satu pemain dengan kompetensi yang cukup baik dan profesional dibidangnya.

Dengan latar belakang di atas, maka penulis melihat suatu kondisi menarik yang dapat dipelajari dalam menilai kompetensi dari PT Asuransi ABC sehingga dapat memberikan pertimbangan yang baik bagi nasabah untuk memilih perusahaan tersebut. Hal ini terangkum dalam Laporan Perusahaan yang berjudul "Analisa Kinerja Keuangan Dari Segi Ratio dan Solvency Margin Pada PT Asuransi ABC"

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan asuransi pada masa krisis ini antara lain adalah meningkatnya jumlah klaim dikarenakan bencana yang terjadi, pemilihan alternatif investasi yang bermacam-macam, semakin tajamnya persaingan antar perusahaan asuransi dan pangsa pasar yang semakin mengecil sebagai akibat dari krisis ekonomi. Sebagai dampak dari krisis yang masih melanda Indonesia seperti sekarang ini membuat perusahaan asuransi juga harus menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada dan melakukan berbagai macam cara untuk menyalahi keadaan ini.

Memperhatikan kondisi ini dan permasalahan yang umum terjadi pada perusahaan asuransi, maka PT Asuransi ABC juga melakukan kiat-kiat untuk menghadapi persaingan dan kondisi ekonomi yang masih belum pulih. Dampak krisis mulai terasa, dimana sebelumnya pada awal krisis banyak perusahaan asuransi yang justru mendulang hasil dan keuntungan yang cukup besar. Begitu pula halnya dengan PT Asuransi ABC dimana pada periode 1999-2000 berhasil

melampaui target premi yang telah ditetapkan, sedangkan pada periode 2000-2001 bahkan tidak mencapai target. Persaingan yang semakin berat ditambah regulasi pemerintah pada sektor ini membuat perusahaan tidak dapat bebas bergerak. Hal ini diperparah dengan meningkatnya bencana alam sehingga memaksa perusahaan mengeluarkan jumlah uang yang tidak sedikit untuk membayar premi.

Melihat kondisi ini pokok permasalahan yang akan diangkat dalam penulisan Laporan Perusahaan ini adalah :

- Apakah perusahaan telah mencapai RBC yang ditetapkan pemerintah sesuai dengan peraturan No.481-KMK.071-1999?
- Hal-hal apakah yang perlu mendapat perhatian perusahaan dalam memenuhi ketentuan RBC?
- Bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari segi rasio keuangan?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian dari penulisan Laporan Perusahaan ini adalah :

- Bagi penulis, penelitian ini akan memperdalam wawasan dan sebagai studi perbandingan antara teori dengan kondisi nyata yang terjadi.
- Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini akan memberikan bahan masukan mengenai beberapa hal:
  - a. Menentukan langkah - langkah yang harus diambil untuk memenuhi ketentuan pemerintah mengenai RBC
  - b. Melakukan analisa rasio untuk melihat faktor likuiditas, kecukupan modal atau solvensi untuk perusahaan.
- Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 1.4 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam rangka memperoleh data atau informasi baik yang bersifat primer maupun sekunder sebagai bahan penyusunan tesis ini, penulis melakukan penelitian dengan metoda sebagai berikut:

### A. Metode pengumpulan data terdiri dari:

1. Pengumpulan data primer yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, yaitu Perusahaan Asuransi PT ABC. Data-data ini berupa laporan keuangan periode 2000 - 2001, dan sejarah singkat Perusahaan Asuransi PT ABC. Selain data tertulis diatas, juga dilakukan serangkaian wawancara dengan bagian yang berwenang dan berhubungan dengan penulisan tesis ini.
2. Untuk data-data sekunder berupa penelitian terhadap literatur atau kepustakaan dimana penulis melakukan penyelidikan terhadap teori-teori relevan yang didapat dari perkuliahan, literatur-literatur, artikel-artikel, majalah dan surat kabar serta bacaan lain yang ada relevansinya dengan penulisan karya akhir ini

### B. Metode Evaluasi Data

1. Melakukan analisa laporan keuangan perusahaan.
2. Melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan apakah telah memenuhi kriteria dari peraturan yang telah ditetapkan sehingga dapat dikatakan sebagai perusahaan yang sehat dan kompeten.

## **1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BABI : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai alasan pemilihan judul, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan beberapa tinjauan kepustakaan yang dikelompokkan berdasarkan berbagai pendekatan seperti: Analisa Laporan Keuangan dan penghitungan RBC. Selain itu pada bab ini berisi pengertian dan istilah asuransi serta kriteria memilih perusahaan asuransi.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN ASURANSI PT ABC**

Bab ini menguraikan mengenai sejarah singkat perusahaan, bidang usaha yang dilakukan perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas.

### **BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dievaluasi analisa laporan keuangan PT Asuransi ABC dengan metode rasio, perhitungan RBC serta kriteria pemilihan perusahaan asuransi sebagai tolok ukur bagi nasabah

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran atas penelitian. Memberikan kesimpulan dan saran atas hasil penulisan karya akhir ini berdasarkan analisa yang mendasarinya.

